

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
(Studi Kasus di MIM Al-Islam Prampelan, Adipuro, Kaliangkrik,  
Magelang)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Mukholid  
NIM: 18.0405.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak didirikan telah memiliki tujuan yang jelas sebagaimana termuat dalam Alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup>. Berdasarkan tujuan tersebut salah satu strategi yang diambil pemerintah adalah dengan melakukan penyempurnaan sistem disektor pendidikan, dimulai dari sarana prasarana, tenaga pendidikan, termasuk mengubah kurikulum pendidikan nasional<sup>2</sup>.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>3</sup>. Pendidikan dilakukan untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri<sup>4</sup>. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Masduki Ahmad, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan* (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB), 2019).

<sup>2</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>3</sup> Muhajir, *Materi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Banten: FTK Banten Press, 2015).

<sup>4</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>5</sup>.

Berdasarkan rumusan pendidikan tersebut diharapkan tercipta masyarakat Indonesia yang mampu mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>6</sup>. Rumusan tujuan pendidikan nasional juga menggambarkan bahwa substansi pendidikan adalah pembentukan sikap<sup>7</sup>. Pendidikan merupakan kata kunci dalam upaya pengembangan kualitas pribadi setiap manusia<sup>8</sup>.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jenjang/tingkat satuan dan jenis pendidikan<sup>9</sup>. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi<sup>10</sup>.

---

<sup>5</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 10 Butir (1).

<sup>6</sup> Muhamad Ahyar Rasidi and Farida Agus Setiawati, 'Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Mataram', *Jurnal Prima Edukasia*, 3.2 (2015) <<https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>>.

<sup>7</sup> Wardana, *Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup; Kajian Materi Pelajaran PAI Pada Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah* (Aceh: Bravo Darussalam, 2018).

<sup>8</sup> Ahmad.

<sup>9</sup> Anggia Jelita and Elpri Darti Putra, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri', *Qalamuna*, 13.2 (2021), 429–42 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>>.

<sup>10</sup> H. Amka, *Manajemen & Administrasi Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan Islam formal pada jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu pilar penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas<sup>11</sup>. Pendidikan yang ditempuh pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya sehingga penyelenggara pendidikan pada tingkat dasar harus dilaksanakan secara optimal<sup>12</sup>.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Anak pada usia ini memiliki pola pikir yang *holistic* yaitu melihat segala sesuatu sebagai suatu kebutuhan, serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana<sup>13</sup>. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang *holistic*, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir secara keutuhan dan membuat kesulitan bagi peserta didik<sup>14</sup>.

Berdasarkan pola pikir anak MI tersebut, maka pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan “kurikulum baru”, yang dikenal sebagai Kurikulum 2013<sup>15</sup>. Kurikulum 2013 adalah sebagai

---

<sup>11</sup> M. S. Alnasr, *Analisis Factor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)*, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5 no.2, (2018). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>

<sup>12</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>13</sup> Suwardi, 'Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2015, 267–73.

<sup>14</sup> Suci Retma Novela, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah', *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3.5 (2019), 24–33.

<sup>15</sup> Trianto., I. B. A., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Intregatif/KIT)*, (Jakarta, Kencana, 2017).

penyempurnaan atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006<sup>16</sup>. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan proses dinamis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan<sup>17</sup>. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan mengharuskan setiap individu menjadi pribadi yang berkompentensi, inovatif, dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif di era globalisasi<sup>18</sup>. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia melalui penyiapan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan masa depan<sup>19</sup>. Kurikulum 2013 memberikan tiga kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan secara terintegrasi untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter<sup>20</sup>.

Perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 menghendaki lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan secara terpadu, termasuk standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses dan standar penilaian. Adanya perubahan kurikulum ternyata mengundang pro dan kontra dari berbagai

---

<sup>16</sup> Prastowo., Andi., *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta, Kencana 2017).

<sup>17</sup> Nurkolis Siri Kastawi, Suwarno Widodo, and Eko Retno Mulyaningrum, 'Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Jawa Tengah Dan Strategi Penanganannya', *IJCETS*, 5.2 (2017), 66–76 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>>.

<sup>18</sup> Entan Saptani, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik"*, ed. by Nurdinah Hanifah and Julia (Sumedang, 2014).

<sup>19</sup> Ety Sisidiana and others, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

<sup>20</sup> Sudirman and Rosmini Maru, *Buku Referensi Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Syukri Nyompa, 2nd edn (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Makassar, 2016).

pihak. Pihak yang kurang bersepakat dengan perubahan kurikulum menilai bahwa perubahan tersebut terlalu tergesa-gesa. Penting dilakukannya evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya agar dapat menjadi pedoman dalam menyusun serta mengimplementasikan kurikulum yang baru. Di sisi lain, pihak yang bersepakat akan perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut seyogyanya memang perlu dilakukan untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman yang sangat pesat ini.

Demikian pula setiap terjadi perubahan dan pengembangan kurikulum, selalu terjadi tantangan dalam implementasinya. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Salah satu peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu diemban oleh seorang guru. Dalam penerapan sistem kurikulum 2013 menuntut pemahaman guru yang sangat baik terhadap kurikulum tersebut<sup>21</sup>. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis. Strategi penerapan kurikulum tematik integratif adalah pola atau rencana perubahan atau perumusan dan penerapan kurikulum dengan

---

<sup>21</sup> Suhadi and others, *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 Dan Ruang Publik Sekolah* (Yogyakarta: Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCS, 2014).

menggunakan kecakapan sumber daya manusia (guru dan siswa) dan sumber daya belajar lainnya<sup>22</sup>.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya<sup>23</sup>.

Implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 idealnya lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata (*contextual teaching and learning*)<sup>24</sup>. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Menyajikan kegiatan yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

---

<sup>22</sup> Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Madrasah Aliyah* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

<sup>23</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizmania Learning Center, 2016).

<sup>24</sup> St. Marwiyah., Alauddin., & Muh. K. U. BK., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Deplubish, 2018)

Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, dan memberikan penekanan pada keterampilan berfikir peserta didik<sup>25</sup>.

Sejak kurikulum 2006 pemerintah melalui Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sudah menganjurkan pelaksanaan pembelajaran tematik untuk jenjang pendidikan dasar kelas rendah. Karena keseriusan pemerintah tidak terlihat serta tidak adanya sanksi bila tidak menerapkan maka penerapan pembelajaran tematik hampir tidak terealisasi. Akhirnya kurikulum 2013 mewajibkan jenjang pendidikan dasar menggunakan pendekatan tematik, meskipun penerapannya dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas satu dan kelas empat pada tahun pertama, dilanjutkan kelas dua dan kelas lima tahun berikutnya, serta semua kelas pada tahun ketiga yaitu kelas tiga dan kelas enam<sup>26</sup>.

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berada di Dusun Prampelan, Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap dimulai dari kelas satu dan kelas empat pada tahun 2017, pada tahun 2018 kelas dua dan kelas lima, tahun 2019 penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas tiga dan kelas enam. Pada

---

<sup>25</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati., *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan, AE Media Grafika, 2017)

<sup>26</sup> M. Sofyan Alnashr, 'Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5.2 (2018) <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>>.



awal kurikulum 2013 dilaksanakan di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan para guru tentunya tidak mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena mereka masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Hingga saat ini masih banyak permasalahan yang menghambat seorang guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan telah menerapkan pembelajaran tematik pada semua jenjang kelas. Akan tetapi, 70% guru belum mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik. Bahkan dalam pembelajaran di sekolah 40% guru masih datang terlambat sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan memiliki delapan guru dimana enam guru tersebut adalah guru kelas yang mengampu pembelajaran tematik. Namun dalam pelaksanaannya guru belum bisa sesuai dengan idealnya pembelajaran tematik, guru masih mendominasi pembelajaran belum berpusat pada siswa. Materi disampaikan secara pragmatis hanya sesuai dengan buku teks. Keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik belum berkembang, dalam pelaksanaannya guru hanya sebatas menyampaikan materi saja. Kegiatan belajar belum dipilih dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar belum bisa bertahan lebih lama, dan belum memberikan penekanan pada keterampilan berfikir peserta didik.

Berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan, khususnya yang mengampu pembelajaran tematik sebenarnya telah membuat perencanaan pembelajaran pada awal semester seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program semester, dan program tahunan. Akan tetapi, perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya sebagai formalitas saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat. Hal tersebut tentu membawa dampak bagi proses pembelajaran. Guru cenderung melakukan proses pembelajaran dengan metode yang sama setiap harinya, yaitu metode ceramah. Padahal, pembelajaran tematik sebenarnya menuntut keaktifan dari peserta didiknya.

Guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar. Sehingga, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang semula *teacher center learning* menjadi *student center learning*. Akan tetapi, model *teacher center learning* inilah yang masih digunakan sebagian besar guru di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan dalam proses pembelajaran tematik. Sehingga, peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran tematik berlangsung.

Selain model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, 80% guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merasa tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran dikarenakan jam mengajar yang padat dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Selain itu, MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan juga baru memiliki satu LCD

(*Liquid Crystal Display*) yang bisa digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran, sehingga ketika akan menggunakan LCD harus bergantian. Padahal, penggunaan LCD sebenarnya sangat membantu dalam proses pembelajaran, selain untuk mempermudah dalam menyampaikan materi juga dapat menumbuhkan rasa semangat dan keaktifan peserta didik.

Maka dari itu pembelajaran tematik menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat selain pembelajaran tematik mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai kekurangan khususnya bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran tidak optimal.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada tingkat sekolah dasar dengan analisis faktor penghambat guru madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik (studi kasus di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan, Adipuro, Kaliangkrik, Magelang).

#### B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian, maka peneliti fokus pada masalah profesionalisme guru dan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan, Adipuro, Kaliangkrik, Magelang.

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan?

#### D. Tujuan dan Kegunaan

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah menemukan faktor penghambat guru dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

###### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan pengetahuan tentang faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat dalam pembelajaran tematik.

###### b. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk mencari solusi dari permasalahan pembelajaran tematik serta meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan

kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran tematik.

- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan ketrampilan pembelajaran dan ketrampilan dalam materi sebagai calon guru yang profesional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

###### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Belajar merupakan hal yang kompleks karena melibatkan ranah-  
ranah kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>27</sup>. Belajar pada hakekatnya  
merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang berupa  
kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan. Perubahan ini bersifat  
menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan  
atau pengalaman<sup>28</sup>.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan  
pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas yang terorganisasi untuk  
membentuk karakter menuju kedewasaan<sup>29</sup>. Pembelajaran secara  
sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi,  
intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya  
sendiri<sup>30</sup>. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang sengaja

---

<sup>27</sup> Jusmawati and others, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021).

<sup>28</sup> Ma'as Shobirin., *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, deeplublish, 2016)

<sup>29</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>30</sup> Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012).

melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum<sup>31</sup>.

Sedangkan tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Maka dari itu pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya<sup>32</sup>. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema<sup>33</sup>.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “tematik” diartikan sebagai berkenaan dengan tema, dan “tema” sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya<sup>34</sup>. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Adanya kaitan tersebut maka peserta didik

---

<sup>31</sup> Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

<sup>32</sup> Lubis. Maulana Arafat & Azizan. Nashran, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Jakarta, Kencana, 2020)

<sup>33</sup> Mohammad Mukhlis, ‘*Pembelajaran Tematik*’, *Fenomena*, IV.I (2012), 63–76.

<sup>34</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Diakses pada tanggal 10 November 2021. <https://kbbi.web.id/tematik>

akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik<sup>35</sup>.

Pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learnig to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik lebih mengutamakan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik<sup>36</sup>. Pembelajaran tematik merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar tertentu yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema, sedangkan tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bersifat holistik, bermakna, dan autentik<sup>37</sup>.

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian di dalam

---

<sup>35</sup> Sukayati and Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik Di SD* (Sleman: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009).

<sup>36</sup> Ranga Sa'adillah And Others, *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Penerbit MejaTamu, 2020).

<sup>37</sup> Abd. Muhith, 'Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1 (2018), 45–61.



pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan belajar yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa<sup>38</sup>. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Namun demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran<sup>39</sup>.

Instrumen penilaian autentik meliputi penilaian sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”, dan penilaian peserta didik. Penilaian keterampilan berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja dan lembar eksperimen. Penilaian pengetahuan diukur dengan menggunakan tes lisan, dan tes tulis<sup>40</sup>.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran yang disebut dengan tema. Dengan menggunakan tema tersebut peserta didik

---

<sup>38</sup> Yubali Ani, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*, Seminar Nasioanl, Implementasi Kurikulum 2013. 2018

<sup>39</sup> Susilawati, S., & Syaripah, S. (2019). *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong*. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.806>

<sup>40</sup> Ummu Aiman, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.1, 2016.

diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan proses pembelajarannya dilakukan secara menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan ketakutan. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan penilaian keterampilan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Penggunaan pembelajaran tematik pada anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sejak diterapkannya KBK, kemudian KTSP, dan kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, peserta didik lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, pada sisi kuantitas maupun kualitas<sup>41</sup>.

Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat<sup>42</sup>. Kemampuan dalam sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo.,

<sup>42</sup> Nurul Hidayah, *'Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar'*, *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.1 (2015), 34–49.

keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia<sup>43</sup>.

Ketika menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu bersifat terintegrasi dengan lingkungan, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan efisiensi<sup>44</sup>. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini.

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Peserta didik didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan yang dialami siswa dalam melakukan pembelajaran tematik.

---

<sup>43</sup> Trianto. I. B. T. & Hadi. S., (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta, Kencana, 2017)

<sup>44</sup> Muhammad Afandi and Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 1st edn (bandung: Alfabeta, 2011).

- 3) Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud yaitu;<sup>45</sup>

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait, sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menghadapi perkembangan zaman yang akan terjadi di kemudian hari
- 5) Materi yang dapat dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

---

<sup>45</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Selain kelima prinsip tersebut, pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip-prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan<sup>46</sup>.

#### 1) Aktif

Dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

#### 2) Kreatif

Pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Pembelajaran yang runtut akan menjadikan anak lebih memahami tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah.

#### 3) Efektif

Efektif yaitu berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

---

<sup>46</sup> Andi Prastowo., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019).

#### 4) Menyenangkan

Menyenangkan artinya sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatan sehingga mereka / peserta didik terlibat dengan asyik dalam proses belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

Berdasarkan kelima prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan, dan skemata siswa. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya menjadi sebuah kemampuan yang lebih.

#### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai sejumlah karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Beberapa karakter yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu *student centered*, holistik, efisiensi, kontekstual, aktif, mengembangkan keterampilan, menggunakan prinsip

bermain sambil belajar, lebih menekankan proses dari pada hasil<sup>47</sup>. Memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran yang kabur, fleksibel, dan hasil pembelajaran berkembang sesuai minat serta kebutuhan peserta didik<sup>48</sup>.

Dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud, sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut<sup>49</sup>.

#### 1) Berpusat Pada Siswa

Pada proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru sebagai fasilitator yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani dan mengarahkan proses pembelajaran sedangkan motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

#### 2) Memberikan Pengalaman Langsung (*Direct Experiences*)

Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan segala sesuatu hal dan masalah nyata (*konkret*) yang ada dan terjadi di sekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak. Sehingga

---

<sup>47</sup> Lubis. Maulana Arafat & Azizan. Nashran, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Jakarta, Kencana, 2020)

<sup>48</sup> Andi Prastowo., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019).

<sup>49</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

### 3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pada pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembahasan diarahkan pada pembahasan tema-tema yang diaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.

### 4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara *holistic* tentang konsep yang dipelajari.

### 5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

### 6) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa SD/MI masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.



Belajar sambil bermain akan membuat siswa menjadi senang dengan guru dan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami atau diingat bagi peserta didik.

#### 7) Hasil Pembelajaran Sesuai Dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya<sup>50</sup>.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberi kesempatan kepada siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik juga harus berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

## 2. Landasan Filosofis Pembelajaran Tematik

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya mungkin akan

---

<sup>50</sup> Afandi and Badarudin.

mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik<sup>51</sup>.

Landasan utama konsep pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud ada tiga yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis;<sup>52</sup>

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini.

- 1) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembetulan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*) dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivis memelihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus dan siswa harus menginterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup> Fathurrohman and Sulistyorini.

<sup>52</sup> Sa'dun Akbar., dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>53</sup> Hj Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

Aliran ini juga memandang bahwa dalam proses belajar, siswa sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang harus memperoleh pemecahan atau bersifat *problem solving*. Dalam memecahkan masalah tersebut, peserta didik perlu memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya<sup>54</sup>.

- 2) Konstruktivisme, landasan konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya<sup>55</sup>. Pada landasan ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi sosial siswa dalam menumbuhkan potensi kreatifnya melalui pembelajaran di sekolah<sup>56</sup>.

Ciri khas aliran ini adalah keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai kemampuan, pengetahuan awal, dan

---

<sup>54</sup> Rusydi Ananda and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu; Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. (Medan: LPPI : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>55</sup> Muhammad Siri Dangnga and Andi Abd. Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif* (Makasar: Sibuku Makassar, 2015).

<sup>56</sup> Sa'dun Akbar., dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

gaya belajar masing-masing. Siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan<sup>57</sup>. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja yang membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Pembelajaran konstruktivisme memberi peluang kepada guru untuk memilih kaidah pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dan menentukan sendiri waktu yang diperlukan untuk memperoleh sesuatu konsep atau pengetahuan<sup>58</sup>. Dengan teori ini, siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, dan mereka akan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi.

3) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimiliki. Teori humanisme lebih menekankan pada isi/materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajar mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut sebagai *meaningful learning*. *Meaningful learning* memiliki makna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) si pembelajar<sup>59</sup>. Teori belajar Humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika

---

<sup>57</sup> Winarto, *Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016).

<sup>58</sup> Ananda and Abdillah.

<sup>59</sup> Jamil, S., *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013)

peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya<sup>60</sup>.

Teori humanistik Percaya bahwa perilaku individu mengintegrasikan dengan perasaan batin dan citra dirinya<sup>61</sup>. Aliran humanisme memandang bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia<sup>62</sup>. Prinsip-prinsip yang mendasar dalam menerapkan teori belajar Humanistik, yaitu menyatakan perilaku, kemampuan membuat atau memahami symbol / tanda / lambang, kemampuan berpikir ke depan, kemampuan untuk seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami orang lain, kemampuan mengatur diri sendiri dan kemampuan untuk berrefleksi secara sendiri<sup>63</sup>.

#### b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini.

- 1) Psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

---

<sup>60</sup> Purnomo, Halim., *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019).

<sup>61</sup> Fathurrohman and Sulistyorini.

<sup>62</sup> Ananda and Abdillah.

<sup>63</sup> Konsorsium Sertifikasi Guru, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

- 2) Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

- 1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
- 2) UU No. 20 Tahun tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan (Bab V pasal 1b).
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian diganti dengan Permendikbud No. 57/2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Pasal 11 ayat 1-2 berbunyi, “ (1) Pelaksanaan pada Sekolah Dasar / Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, (2) Pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan

pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema<sup>64</sup>.

Berdasarkan penjelasan tentang landasan filosofis di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna.

### 3. Perangkat Pembelajaran Tematik

Pelaksanaannya pembelajaran memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk mempersiapkannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa persiapan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring-jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013, dijelaskan bahwa penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan<sup>65</sup>.

### 4. Faktor Utama Dalam Pendidikan

---

<sup>64</sup> Andi. Prastowo., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019).

<sup>65</sup> Sa'dun Akbar., dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu meliputi pendidik, kepala sekolah, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan<sup>66</sup>. Faktor-faktor tersebut dapat diperinci diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang diserahi tugas atau amanah untuk mendidik. Pendidikan itu sendiri dapat berarti memelihara, membina, membimbing, mengarahkan, menumbuhkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi<sup>67</sup>.

Selain perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan, seorang guru juga harus mempunyai kompetensi untuk membuat pembelajaran tematik menjadi lebih maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan pembelajaran tematik dapat tercapai. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi pedagogik.

---

<sup>66</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, Al-Ta'dib, 8.2 (2015)

<sup>67</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Bab XI pasal 39.



Kompetensi pedagogik disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa<sup>68</sup>.

b. Kepala Sekolah

Selain guru yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran tematik, kepala sekolah/madrasah juga mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar<sup>69</sup>. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup> Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Bahasa Jawa* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008).

<sup>69</sup> Agus Amin Sulistiono and others, *Pengelolaan Tenaga Kependidikan : Profesi Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2017).

<sup>70</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah ( Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu; pendidik (*educator*), pengelola (*manajer*), pengurus (*administrator*), penyelia (*supervisor*), pemimpin (*leader*), pembaharu (*innovator*) dan pembangkit minat (*motivator*)<sup>71</sup>. Beberapa tugas tersebut harus dijalankan dengan baik oleh seorang kepala sekolah/madrasah agar tujuan pembelajaran tematik di sekolah/ madrasah dapat tercapai.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat di lingkungan sekolah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik maupun informal, pada jenjang pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu<sup>72</sup>.

Salah satu pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran tematik adalah agar peserta didik dapat berfikir kritis dalam mengidentifikasi masalah tertentu, berjiwa mandiri, serta melihat sesuatu atau kejadian dari berbagai kemungkinan. Proses belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif akan menumbuhkan karakteristik baru sebagai peserta didik pembelajar<sup>73</sup>. Pemikiran kritis peserta didik memiliki

---

<sup>71</sup> Djafri.

<sup>72</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah and others, *Perkembangan Dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021).

<sup>73</sup> Taufiq Eko Yanto, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

beberapa karakteristik yang meliputi kemampuan untuk menarik kesimpulan dari suatu pengamatan, mengidentifikasi asumsi, berpikir secara deduktif yaitu dari umum ke khusus, membuat interpretasi yang logis, dan mengevaluasi argumentasi yang lemah dan yang kuat<sup>74</sup>.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran merupakan administrasi yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian seorang kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidik di sekolah/madrasah.

##### 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran harus melalui beberapa langkah tahapan kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup<sup>75</sup>. Langkah-langkah pembelajaran tematik adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci<sup>76</sup>. Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Irene Nusanti, *Pengembangan Potensi Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

<sup>75</sup> Yamti, Pamungkas Sari, K., & Nugroho, I. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid 19. *MODELING*, 9(3), (2022).

<sup>76</sup> Andi Prastowo., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019).

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Fungsi dari kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat, yaitu antara 5-10 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, menurut Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ciri-ciri kegiatan inti diungkapkan sebagai berikut, yaitu: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut.<sup>77</sup> Selain itu menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya<sup>78</sup>.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas harus melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan kegiatan pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a, melakukan presensi, dan apersespi. Tahapan inti yaitu proses belajar mengajar di kelas/penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

---

<sup>77</sup> Andi Prastowo., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019).

<sup>78</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan dalam kegiatan penutup yaitu umpan balik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan penyamaan persepsi dan evaluasi. Tiga tahapan itu juga sudah ditentukan alokasi waktunya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang guru.

## B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan apa saja faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Rima Nur Agustina dan Vera yuli Ervina dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru”<sup>79</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami guru khususnya pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru, dalam proses penerapan pembelajaran tematik. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum dan guru kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. Objek yang diambil yaitu berupa kesulitan guru dalam pelaksanaan dan penerapan pembelajaran tematik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari dorongan yang diberikan kepala sekolah dan fasilitas di dalam

---

<sup>79</sup> Rima Nur Agustina and Vera Yuli Erviana, ‘Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru’, *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3.3 (2020), 223–34.

kelas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dialami guru adalah kurangnya pelatihan atau pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran tematik. Pada proses kegiatan, guru masih mengalami kesulitan pada tahapan perencanaan pembelajaran terutama proses penyusunan RPP, untuk tahapan pelaksanaannya pada penentuan model dan pendekatan *scientific*. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru melakukan forum atau sharing bersama dengan sesama guru kelas II yang tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG), sedangkan upaya untuk mengaktifkan peserta didik guru menggunakan alat bantu media pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD”<sup>80</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Percobaan 01 Malang. Fokus kajian terhadap faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru mengatasi hambatannya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan mencakup semua komponen pembelajaran tematik. Faktor pendukung terutama dari kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah; faktor penghambat berupa sulitnya mencari kaitan antar mata pelajaran; guru

---

<sup>80</sup> Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, ‘Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD’, *Edcomtech*, 1.2 (2016), 129–36.

berlatih mengembangkan jaringan tema secara kontekstual dan memantapkannya melalui kegiatan team teaching dan KKG.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Zainal Abidin dengan judul “Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar”<sup>81</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru kelas rendah di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh dalam melaksanakan pembelajaran tematik terintegratif. Penelitian mixed-method ini melibatkan 96 guru kelas rendah dari SD/MI di Kota Lhokseumawe sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket pernyataan tertutup tentang kesulitan yang dihadapi guru dan angket pertanyaan terbuka tentang alasan dan penyebab kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan empat isu utama terkait kesulitan yang dialami oleh guru, yaitu kesulitan dalam penilaian sikap (55,6%), penyusunan RPP (53,8%), penyediaan media pembelajaran (53,8%), dan memadukan tema antar muatan (51,1%), serta. Kendala-kendala lainnya berupa kurang tersedianya buku yang sesuai serta beberapa faktor dari siswa, yang meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, rendahnya kemampuan membaca, berhitung, dan Bahasa Indonesia. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk meningkatkan efektifitas implementasi pembelajaran tematik terintegratif.

---

<sup>81</sup> Nuraini and Zainal Abidin, ‘Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif Di Sekolah Dasar’, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.1 (2020), 49 <<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>>.



4. Penelitian yang dilakukan Suci Retma Novela dengan judul “Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah”<sup>82</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai hambatan yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (kelas I, II, III) yang mengajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SD Negeri 010 Siabu berupa: (1) keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia Sekolah Dasar dan karakteristiknya, (2) keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga berdampak pada ketidak munculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah yaitu guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan itu pun hanya guru kelas II yang melaksanakannya.

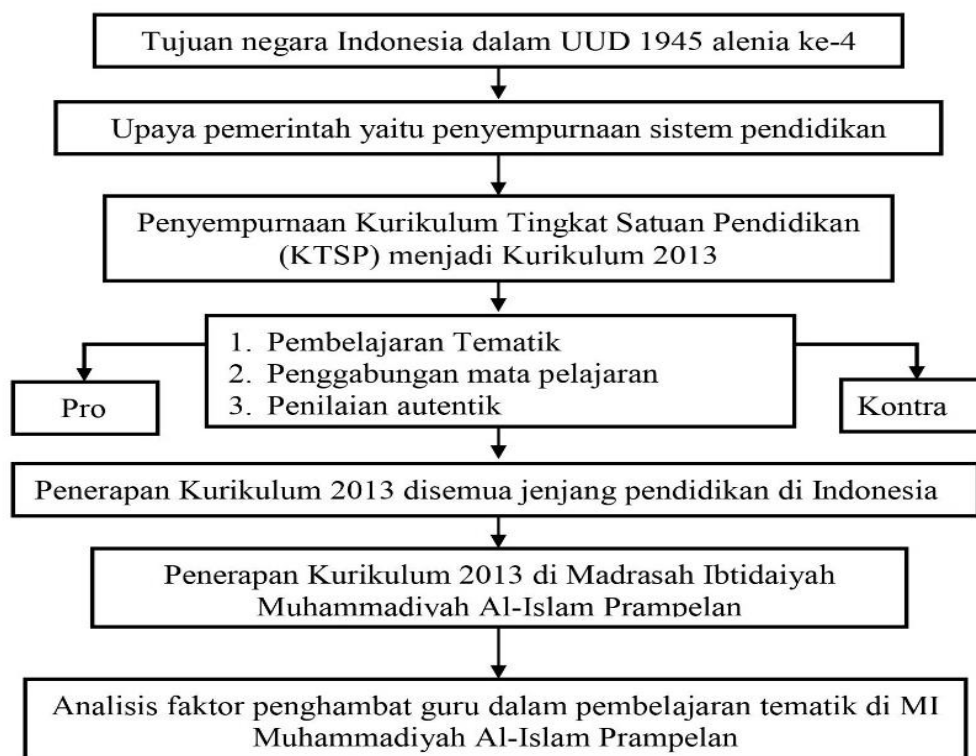
---

<sup>82</sup> Suci Retma Novela, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah*, *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3 no. 5, (2019): 24–33.

Berdasarkan ke empat penelitian di atas, semua membahas tentang faktor yang mempengaruhi guru dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan masalah yang akan diteliti. Penelitian di atas menggunakan subjek guru di kelas rendah sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru di kelas rendah dan kelas tinggi, perbedaan lain yaitu tiga dari empat penelitian di atas membahas masalah faktor penghambat dan faktor pendukung sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor penghambat serta bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat tersebut.

### C. Kerangka Berfikir

Berikut akan peneliti paparkan terkait kerangka berfikir dalam penelitian ini melalui gambar.



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh<sup>83</sup>.

Data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransfusikan sebagai teks. Data tersebut bersumber dari hasil survei, observasi, wawancara, dokumen, rekaman, hasil evaluasi, dan sejenisnya<sup>84</sup>.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 6 orang, dan perwakilan siswa yang berjumlah 24 anak.

Teknik pengambilan sampel dalam wawancara terhadap siswa menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

---

<sup>83</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>84</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan<sup>85</sup>. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al-Islam Prampelan.

### C. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama yang berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek dan dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti<sup>86</sup>. Data yang diambil oleh peneliti berupa data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas I-VI dan perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

#### 2. Sumber Data Sekunder

---

<sup>85</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Karawang: Hidayatul Qur'an, 2019)

<sup>86</sup> Siyoto and Sodik.

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi<sup>87</sup>. Berkaitan dengan penelitian ini data yang diambil berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), foto dan lainnya.

#### D. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada<sup>88</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas I-VI, dan perwakilan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh ialah data kualitatif diskriptif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan

---

<sup>87</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

data-data yang dibutuhkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung (*field research*) di lokasi penelitian untuk mengetahui langsung keadaan yang sebenarnya<sup>89</sup>.

Kegiatan pengumpulan data merupakan hal penting bagi peneliti untuk mencapai hasil penelitian yang mempunyai kualitas serta memperoleh bukti-bukti nyata dan benar (*quality data / evidence*)<sup>90</sup>. Pengumpulan data ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk memperoleh hasil berupa data-data di lapangan supaya penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru<sup>91</sup>.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian<sup>92</sup>. Sejumlah teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain teknik survei, partisipasi, observasi, wawancara/*interview*, catatan lapangan dan memo analitik, elisitasi dokumen, pengalaman personal, dan partisipasi dalam kaji tindak<sup>93</sup>.

---

<sup>89</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>90</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).

<sup>91</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

<sup>92</sup> Pinton Setya dkk Mustafa, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga', *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020*, 53.9 (2020), 1689–99.

<sup>93</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Malang: Akademia Pustaka, 2018).

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis<sup>94</sup>. Kegiatan yang dilihat atau diamati dalam observasi ini berkenaan dengan cara guru mengajar, aktivitas belajar siswa, dan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan atau kegiatan rapat. Sehingga, peneliti langsung observasi di MIM Al-Islam Prampelan untuk mengamati faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung<sup>95</sup>. *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula<sup>96</sup>.

---

<sup>94</sup> Sidiq and Choiri.

<sup>95</sup> Sugiyono.

<sup>96</sup> Mustofa. D, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, (Jakarta, Multi Kreasi Satudelapan, 2010).

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung antara penulis dengan orang yang memberi informasi menggunakan daftar wawancara. Namun dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini adalah kepala madrasah, guru kelas I-VI, dan perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya<sup>97</sup>. Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses *mereviuw* dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti yang diperoleh dari penelitian di lapangan<sup>98</sup>. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif terhadap data yang

---

<sup>97</sup> Samsu.

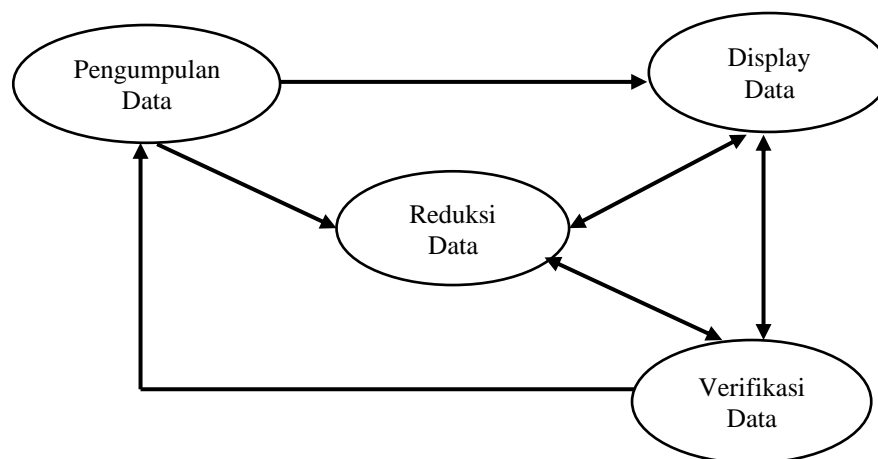
<sup>98</sup> Yusuf.



diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian<sup>99</sup>.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat alur kegiatan, sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman dalam buku Sidiq dan Choiri, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Berikut ini komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sidiq dan Choiri:



**Gambar 2.** Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh<sup>100</sup>. Langkah-langkah analisis data menurut teori ini adalah sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>99</sup> Samsu.

<sup>100</sup> Sidiq and Choiri.

Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah, Guru kelas I-VI, dan perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak. Data yang akan dicari dari penelitian ini adalah berkaitan tentang faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan.

Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas I-VI, dan perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data

dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas I-VI, dan perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir yang dilakukan peneliti setelah melalui proses pengumpulan data kemudian mereduksi data dan menyajikan data dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan. Kesimpulan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas I-VI, perwakilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al-Islam Prampelan yang berjumlah 24 anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat guru madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al Islam Prampelan, melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Al Islam Prampelan yaitu pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara sharing dengan teman / tutor sebaya, belajar dari media sosial, dan ikut tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG). Guru juga mencari tambahan materi atau informasi baik dari buku LKS, buku KTSP ataupun dari internet, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengupayakan agar peserta didik aktif dan memberikan pengalaman yang nyata dalam pembelajaran.

Perlu adanya penelitian kembali tentang upaya yang dilakukan pemerintah atau praktisi pendidikan dalam mensukseskan kurikulum 2013 ini. Selain itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas warga sekolah/madrasah terutama guru dalam melaksanakan pembelajaran. Upaya ini diharapkan agar tujuan kurikulum ini dapat tercapai dengan baik. Namun demikian jika

pemerintah akan mengganti kurikulum lama dengan kurikulum baru, maka perlu adanya sosialisasi dan pelatihan secara mendalam agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

## B. Saran

1. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 terus dilakukan, seperti mengadakan workshop mengenai kurikulum 2013 serta mengikuti pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan maupun pemerintah pusat.
2. Perlu adanya evaluasi di sekolah agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan guru, fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana sehingga berguna untuk peningkatan kualitas sekolah selanjutnya.
3. Perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa secara terus menerus agar siswa selalu termotivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas karena siswa perlu bimbingan dan arahan dari guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik serta menyenangkan.
4. Pemerintah berkewajiban untuk mengawal implementasi kurikulum 2013 secara tuntas dengan memberikan pelatihan secara mendalam berkaitan dengan penyusunan administrasi, proses pembelajaran dan penilaian. Pelatihan ini diharapkan bukan hanya dilakukan di kota saja, akan tetapi menyeluruh hingga ke pelosok desa. Selain itu perlu adanya daya dukung dari pemerintah berupa sarana pembelajaran misalnya berupa buku maupun media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). *Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Afandi, Muhammad, and Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 1st edn (bandung: Alfabeta, 2011)
- Agustina, Rima Nur, and Vera Yuli Erviana, '*Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru*', *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3.3 (2020), 223–34
- Ahmad, Masduki, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan* (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB), 2019)
- Aiman, Ummu., *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.1, 2016.
- Akbar., Sa'dun Dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Fikhi Rahmatillah, Lulu Innisa, Neng Siti Farhatul Azizah, and Nurma Alya, *Perkembangan Dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021)
- Alnashr, M. Sofyan, '*Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)*', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5.2 (2018) <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>>
- Amka, H., *Manajemen & Administrasi Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021)
- Ananda, Rusydi, and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu; Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. (Medan: LPPI : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018)

- Ani, Yubali., *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*, Seminar Nasioanl, Implementasi Kurikulum 2013.
- Al-Tabany., T. I. B., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan,dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Intregatif/KIT).*, (Jakarta, Kencana, 2017),
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Dangnga, Muhammad Siri, and Andi Abd. Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif* (Makasar: Sibuku Makassar, 2015)
- Djaelani. M., (2010), *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, Jakarta, Multi Kreasi Satudelapan.
- Djafri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah ( Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Guru, Konsorsium Sertifikasi, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)
- Hadijaya, Yusuf, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Madrasah Aliyah* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Medan: Wal ashri Publishing, 2020)
- Helmiati, Hj, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Karawang: Hidayatul Qur'an, 2019)
- Hidayah, Nurul, '*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*', *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.1 (2015), 34–49
- Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

*Pendidikan, Pasal 10 Butir (1).*

—, Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Bab XI pasal 39.

—, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)*

—, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Jelita, Anggia, and Elpri Dartta Putra, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri', *Qalamuna*, 13.2 (2021), 429–42 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>>

Jusmawati, Satriawati, Irman R, Abdul Rahman, and Nurdin Arsyad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021)

Kastawi, Nurkolis Siri, Suwarno Widodo, and Eko Retno Mulyaningrum, 'Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Jawa Tengah Dan Strategi Penanganannya', *IJCETS*, 5.2 (2017), 66–76 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>>

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Diakses pada tanggal 10 November 2021. <https://kbbi.web.id/tematik>

Lubis, M. A., & Azizan, N. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Jakarta. Kencana. 2020).

Ma'as Shobirin., *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, deeplublish, 2016)

Malawi, I., & Kadarwati, A. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*., (Magetan, AE Media Grafika, 2017)

Marwiyah. St., Alauddin., & BK, Muh. K. U. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. (Yogyakarta. Deplublish. 2018).

Muhajir, *Materi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Banten: FTK Banten Press, 2015)



- Muhith, Abd., *'Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso'*, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1 (2018), 45–61
- Mukhlis, Mohammad, *'Pembelajaran Tematik'*, *Fenomena*, IV.I (2012), 63–76
- Mukrimaa, Syifa S., *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Mustafa, Pinton Setya dkk, *'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga'*, *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020*.
- Novela, Suci Retma, *'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah'*, *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3.5 (2019), 24–33
- Nuraini, and Zainal Abidin, *'Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif Di Sekolah Dasar'*, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.1 (2020), 49 <<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>>
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizmania Learning Center, 2016)
- Nusanti, Irene, *Pengembangan Potensi Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Oktradiksa, Ahwy & Aufa, Minzani., *Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas Mi Bersertifikasi Ijazah Non-PGMI Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Kabupaten Magelang*, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3,1, 2018
- Prastowo., Andi., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta. Kencana. 2019).
- \_\_\_, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta, Kencana. 2017),
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)

- Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017)
- Rasidi, Muhamad Ahyar, and Farida Agus Setiawati, '*Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Mataram*', *Jurnal Prima Edukasia*, 3.2 (2015) <<https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>>
- Saat, Sulaiman, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015)
- Sa'adillah, Rangga, Tobroni, Ishomuddin, and Khozin, *Pendekatan Sainifik Untuk Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Penerbit MejaTamu, 2020)
- Sakti Bayu Purha, & Budiyo Sri. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kragilan. Refleksi Edukatika*, 10(1).
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017)
- Saptani, Entan, '*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik"*', ed. by Nurdinah Hanifah and Julia (Sumedang, 2014)
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Sisdiana, Ety, Ety Sofyatiningrum, Fransisca Nur'aini Krisna, and Diyan Nur Rakhmah, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015)
- Sudirman and Rosmini Maru, *Buku Referensi Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Syukri Nyompa, 2nd edn (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Makassar, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhadi, Mohamad Yusuf, Marthen Tahun, Budi Asyhari, and Sudarto, *Politik*

*Pendidikan Agama Kurikulum 2013 Dan Ruang Publik Sekolah* (Yogyakarta: Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCS, 2014)

Sukayati, and Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik Di SD* (Sleman: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009)

Sulistiono, Agus Amin, Subijanto, Yaya Jakaria, Novrian Satria Perdana, Siswantari, Alfian Sory, and others, *Pengelolaan Tenaga Kependidikan : Profesi Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2017)

Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2013).

Susilawati, S., & Syaripah, S. (2019). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.806>

Suwardi, 'Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2015, 267–73

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Malang: Akademia Pustaka, 2018)

Trianto. I. B. T. & Hadi. S., *Desain Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta, Kencana. 2017).

Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD', *Edcomtech*, 1.2 (2016), 129–36

Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). *Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY*. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).

Wardana, *Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup Kajian Materi Pelajaran PAI Pada Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah* (Aceh: Bravo Darussalam, 2018)

Winarto, *Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya,

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

XII, Panitia Sertifikasi Guru Rayon, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Bahasa Jawa* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008)

Yanti, Pamungkas Sari, K., & Nugroho, I. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid 19. MODELING*, 9(3).

Yanto, Taufiq Eko, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)